

Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Melalui Ekstrakurikuler PMR

Hesti Anindya Putri ¹, 

Received July 01, 2025 ■ Revised September 01, 2025 ■ Accepted November 01, 2025 ■ Published December 01, 2025

Article Info

¹Faculty of Education, Faqih
Asy'ari Institut Kediri,
Indonesia.

Keywords:

First keyword; *Internalization*
Second keyword; *Islamic*
Religious Education Values
Third keyword; *PMR*
Fourth keyword;
Extracurricular

ABSTRACT

This research is motivated by the existence of various extracurricular activities in MAN 4 Kediri so that it greatly influences the attitudes and behavior of students in MAN 4 Kediri. However, teachers still make efforts to include the values of Islamic Religious Education which are the characteristics of the madrasah into the extracurricular activities in MAN 4 Kediri. The extracurricular activities in MAN 4 Kediri are very diverse, one of the big extracurricular activities in MAN 4 Kediri is the PMR extracurricular because many students take part in the PMR extracurricular, so the internalization of the values of Islamic Religious Education through the PMR extracurricular has a great influence. This study uses a qualitative method with a descriptive approach. The results of the study show that 1) the process of internalizing the values of Islamic Religious Education is applied in PMR extracurricular activities in MAN 4 Kediri, namely: the planning stage, the implementation stage, and the evaluation stage. 2) the values of Islamic Religious Education that have been successfully internalized through extracurricular activities of PMR at MAN 4 Kediri, namely: the value of monotheism, moral values, and sharia values. 3) the impact of internalization of the values of Islamic Religious Education through extracurricular activities of PMR at MAN 4 Kediri, namely: changes in attitude, influence on the curriculum, and increased knowledge.

This is an open access article under the [CC BY-SA](#) license.



Correspondence:

Hesti Anindya Putri

Faculty of Education, Faqih Asy'ari Institut Kediri, Indonesia.

Email: hestianindya221101@gmail.com

1. Introduction

Salah satu kunci utama yang digunakan untuk membangun serta membentuk suatu karakter yang berkualitas adalah pendidikan. Pendidikan merupakan suatu hal yang sangat penting dalam kehidupan.¹ Pendidikan juga diartikan sebagai suatu upaya yang sudah memiliki rencana yang baik dalam proses

¹ Neolaka dan Amalia, *Ki Hadjar Dewantoro*, 2017, 11.

pembelajaran dan pembimbingannya yang bertujuan dalam membentuk individu yang mengalami perkembangan menjadi individu yang mandiri, bertanggung jawab, kreatif, memiliki ilmu, sehat dan juga berakhlak atau berakhlak mulia. Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 pasal 3 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) menegaskan: Pendidikan Nasional berfungsi sebagai alat mengembangkan kemampuan, membentuk watak dan peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, yang bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga yang demokratis serta bertanggung jawab.²

Misi dan tujuan yang sangat penting dimiliki oleh pendidikan dalam perannya sebagai penopang pembangunan karakter masyarakat Indonesia pada umumnya dan tercapainya keberhasilan dalam kurikulum pendidikan di sekolah pada khususnya. Dalam kamus besar bahasa Indonesia karakter dapat diartikan tabiat, sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan satu orang dengan orang lain, dan watak seseorang. Dengan demikian orang yang berkepribadian, berperilaku, bersifat, bertabiat, atau berwatak orang dapat disebut sebagai orang yang berkarakter. Dengan mempertimbangkan begitu pentingnya karakter, maka setiap pihak pendidik memiliki tanggung jawab menanamkannya pada peserta didik dalam pembelajaran di sekolah.³

Pendidikan Agama Islam adalah suatu bentuk dari usaha manusia dalam memelihara, mengarahkan dan juga mengembangkan suatu potensi atau suatu kemampuan yang dimiliki manusia tersebut untuk menuju kepada manusia seutuhnya atau bisa disebut *insan kamil* yang mana hal ini selaras dengan apa yang ada dalam norma ajaran Islam.⁴

Pada hakikatnya Pendidikan Islam dalam mencapai dan mengembangkan kemanfaatannya secara maksimal bagi kehidupan manusia yang selaras dengan tingkatannya, Pendidikan Islam menurunkan nilai-nilai kebudayaan Islam pada generasi-generasi selanjutnya dan juga mengembangkannya. Pendidikan Islam yang ada dimasa Rasulullah SAW adalah pendidikan yang dijalankan melalui penyamaan-penyamaan nilai-nilai kebudayaan yang dimiliki Islam dengan menggunakan sistem kebudayaan yang dimiliki bangsa Arab, berbeda dengan Pendidikan Islam yang berkembang dimasa abad 20 saat ini Pendidikan Agama Islam saat ini lebih menjalankan pendidikan agama Islam dengan cara pemupukan nilai serta kebudayaan yang dimiliki oleh Agama Islam secara meluas sehingga diharapkan dapat menjadikan berkembangnya nilai dan juga kebudayaan yang dimiliki Islam yang lebih meluas juga.

Islam adalah agama fitrah, yakni suatu agama yang didasarkan kepada potensi dasar manusiawi yang berlandaskan pada petunjuk Allah. Pendidikan Islam juga dapat diartikan sebagai penumbuhan dan juga pengembangan potensi fitrah tersebut, serta menjadi suatu perwujudan dalam sistem budaya manusiawi yang bernuansa Islami. Dengan demikian sudah selayaknya jika Islam menerima suatu budaya yang dianggap serasi dengan ajaran yang dimiliki oleh agama Islam dan menolak seluruh budaya-budaya yang dirasa tidak serasi dengan ajaran Islam, selanjutnya menggantinya dengan ajaran baru yang bersifat Islami.⁵

Di abad 20 ini, pendidikan lebih global bersifat modern dan sekuler, oleh karena itu kualitas manusia dilihat dalam segi moral, kecerdasan emosional, dan spiritual mengalami dekadensi, contohnya di Indonesia. Hal ini didukung juga dengan data terkait tingkat pendidikan di Indonesia yang mendapati peringkat 54 dari 73 negara di dunia.⁶ Terdapat banyak hasil penelitian tentang pendidikan yang dilakukan oleh para ahli, seperti halnya Asmurti menemukan suatu penelitian yang mengatakan bahwa kehadiran

² Marzuki, *Pendidikan Karakter Islam* (Jakarta: Amzah, 2017), 3.

³ Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter* (Jakarta: Kencana, 2013), 1.

⁴ Rizal Ahmar Mussafa, "Konsep Nilai-Nilai Moderasi Dalam Al-Qur'an Dan Implementasinya Dalam Pendidikan Agama Islam" (UIN Walisongo, 2018).

⁵ Abdul Kodir, *Sejarah Pendidikan Islam Dari Masa Rasulullah Hingga Reformasi Di Indonesia* (Bandung: Pustaka Setia, 2015), 73.

⁶ Lita Wulantika, "Pelaksanaan Program Kesejahteraan Dampaknya Terhadap Disiplin Kerja Karyawan Pada Kantor Pusat PT. Oto Finance Bandung," *Jurnal Riset Bisnis & Manajemen*, 2017.

seorang pendidik dalam pendidikan tentu tinggi dampaknya pada karakternya peserta didik.⁷

Pada saat proses penumbuhan nilai-nilai yang ada didalam pendidikan terkhusus dalam pendidikan yang ada di sekolah diharuskan memiliki dua macam kegiatan yang saling berkontribusi, dua macam kegiatan tersebut adalah kegiatan ekstrakurikuler dan kegiatan intrakurikuler. Dalam hal ini kegiatan intrakurikuler dapat diartikan sebagai suatu kegiatan yang memiliki jadwal dalam kurikulum seperti halnya jadwal dalam proses pembelajaran. Kegiatan yang harus ada selanjutnya adalah kegiatan ekstrakurikuler yang memiliki arti sebuah kegiatan yang didalamnya memuat pembelajaran-pembelajaran yang dilaksanakan diluar jadwal kegiatan intrakurikuler yang adanya kegiatan itu menyesuaikan dengan pengembangan, pembiasaan, pengetahuan, dan bimbingan terhadap peserta didik agar supaya mempunyai kemampuan mendasar yang dapat digunakan sebagai penunjang dan juga usaha peserta didik memiliki perilaku yang baik. Seperti pendapat dari Abdul Rachman saleh, bahwasanya pengertian dari program ekstrakurikuler sendiri adalah suatu kegiatan yang didalamnya mengandung unsur pembelajaran yang dilakukan di selain jam kegiatan intrakurikuler yang digunakan untuk proses dalam pengembangan suatu pengetahuan, pembiasaan siswa dan bimbingan terhadap siswa agar supaya siswa tersebut dapat memiliki penunjang dalam meningkatkan kemampuan dasar bagi dirinya.⁸

Kegiatan ekstrakurikuler yang ada di MAN 4 Kediri sangat beragam, ada sebanyak kurang lebih 15 kegiatan ekstrakurikuler yaitu pramuka, PMR, English Club, Arabic Club, Paskibra, Seni Bela Diri Pagar Nusa, KIR, Catur, BTQ (Baca Tulis Al-Qur'an), Futsal, Drumband, Jurnalistik, Seni Musik Islami (Qosidah), MTQ (Seni Baca Qur'an), Basket. Inilah point di MAN 4 Kediri yang mempunyai berbagai jenis kegiatan ekstrakurikuler yang sangat berguna dalam pengembangan peserta didik dalam hal pengetahuannya dibidang non akademik. Namun dengan banyaknya ekstrakurikuler yang ada di MAN 4 Kediri terdapat ekstrakurikuler yang memiliki fungsi khusus untuk pengembangan atau internalisasi nilai-nilai Pendidikan Agama Islam, dari berbagai ekstrakurikuler dalam pengembangan nilai tersebut terdapat salah satu ekstrakurikuler yang sangat bermanfaat dan paling menonjol dalam pengembangan nilai-nilai Pendidikan Agama Islam yaitu PMR.⁹

Keunggulan yang dimiliki ekstrakurikuler PMR dalam pengembangan nilai-nilai Pendidikan Agama Islam bisa sangat terlihat dalam konsistensi ekstrakurikuler PMR dalam berlandaskan nilai-nilai Pendidikan Agama Islam dalam pelaksanaan kegiatannya yang diwujudkan dalam bentuk nilai kemanusiaan serta nilai gotong royong yang sangat tinggi mendorong terwujudnya pengaplikasian nilai-nilai yang ada didalam Pendidikan Agama Islam yang dapat membantu dalam membentuk sikap dan perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai Pendidikan Agama Islam, dan hal yang membuat unggul ekstrakurikuler PMR ini yaitu pembentukan sikap yang sesuai dengan nilai-nilai Pendidikan Agama Islam.

Keunggulan yang dimiliki MAN 4 Kediri dalam hal ekstrakurikuler PMR dibandingkan Madrasah lain yaitu prestasi dan dedikasi yang tinggi, Mitra PMI dalam penyebaran prinsip-prinsip humanity, merawat keragaman untuk kebersamaan, nilai yang sudah diterapkan dalam ekstrakurikuler di MAN 4 Kediri yaitu moderasi bersama dari 7 prinsip dasar PMR, menjadi peerleader dan peer educator bagi teman sebaya, serta keikhlasan dalam tugas sebagai wujud nyata nilai-nilai luhur kemanusiaan.

Dari pernyataan diatas dapat kita pahami bahwa keberadaan kegiatan ekstrakurikuler didalam suatu pendidikan di sekolah sangatlah berperan penting. Kegiatan ekstrakurikuler juga dapat digunakan sebagai wadah dalam pengaplikasian internalisasi nilai-nilai yang ada didalam Pendidikan Agama Islam karena suatu hal yang diaplikasikan melalui kegiatan akan lebih memberikan dampak atau efek terhadap kepribadian siswa baik dalam sikap maupun pengembangan pengetahuannya.

⁷ M Hidayat, M., Rozak, R. W. A., Hakam, K. A., Kembara, M. D., & Parhan, *Character Education in Indonesia: How Is It Internalized and Implemented in Virtual Learning?* Cakrawala Pendidikan, 2022, 186–198.

⁸ Sudirman Anwar, *Management of Student Development (Perspektif Al-Qur'an Dan Sunnah)* (Riau: Jl.Prof.M.Yamin, 2015), 45.

⁹ Dokumentasi, MAN 4 Kediri Tahun Ajaran 2023/2024, 28-33.

Oleh karena hal diatas, peneliti tertarik melakuakn sebuah penelitian dengan mengambil judul, “Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Melalui Kegiatan ekstrakurikuler PMR di MAN 4 Kediri.”

Pendidikan adalah suatu usaha yang dilakukan guna memperbaiki kepribadian setiap manusia. Selain pengertian diatas pendidikan juga sering memiliki fungsi dalam pembentukan karakter bangsa yang disesuaikan dengan nilai yang ada dalam masyarakat, agama dan juga sesuai dengan budaya yang sudah ada. faktanya data realistik sudah menunjukkan bahwa suatu moralitas dan juga karakter bangsa saat ini sudah mengalami degradasi. Dalam upaya menghadapi degradasi moral tersebut, pendidikan sangat memiliki peran yang bisa dikatakan sangat penting dalam pembentukan suatu karakter manusia. Pembentukan suatu karakter pada manusia dapat membawa perubahan kehidupan bangsa. Kasus-kasus kekerasan yang semakin membeludak di dunia pendidikan sangat menjadi hal yang patut di khawatirkan dan juga rawan terjadi terutama bagi pendidik juga orang tua peserta didik. Dunia pendidikan di abad 21 sedang menghadapi tantangan yang tidak bisa dianggap ringan, tantangan tersebut lebih terfokus pada generasi penerus yang harus menghadapi arus dan perkembangan globalisasi yang cukup tinggi yang sangat menghancurkan generasi penerus memiliki kemampuan teknologi dan juga memiliki keterampilan yang juga mengikuti perkembangan zaman.¹⁰

Pada dasarnya yang dinamakan Pendidikan merupakan suatu hak individu sebagai anak bangsa untuk lebih bisa menikmatinya. Keberadaan Pendidikan yang sudah diakui dan juga mempunyai legalitas yang sangat kuat seperti halnya yang sudah tertuang dalam UUD 1945 pasal 31 ayat 1 yang didalamnya berisi “setiap warga negara indonesia berhak mendapatkan Pendidikan” dan selanjutnya ayat 3 menjelaskan bahwa “Pemerintah mengusahakan dan mengadakan satu sistem Pendidikan nasional, yang meningkatkan keimanan dan ketaqwaan sekaligus berakhlak mulia dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa sesuai dengan peraturan perundang-undangan”. Indonesia merupakan suatu negara yang maju dan juga mempunyai sumber daya manusia yang masuk kategori cukup baik, serta Sumber Daya Manusia sudah didorong dengan pendidikan yang memadai dan juga tenaga pengajar yang cukup profesional.¹¹

Banyak Upaya yang dilakukan oleh pemerintah dalam hal penguatan karakter bangsa yang dijalankan melalui jalur pendidikan sudah cukup lama dilaksanakan, mulai dari Gerakan Nasional Pendidikan Karakter Bangsa yang dibuat di tahun 2010, lalu dilanjutkan kebijakan bernama PPK (Penguatan Pendidikan Karakter) di tahun 2016. Pembentukan program PPK adalah suatu program yang juga menerapkan nawacita presiden Joko Widodo beserta Wakil Presiden di dunia pendidikan. Program penguatan karakter bangsa sampai saat ini terus dilanjutkan hingga masa kini, bahkan upaya tersebut sudah masuk di dalam salah satu visi dan misi dari Kemendikbud Ristek tahun 2020-2024 dalam membangun generasi bangsa dimasa yang akan datang yang cocok dengan nilai-nilai Pancasila yang akhirnya akan terealisasi dan juga tercermin terhadap salah satu program yang diberi nama Profil Pelajar Pancasila yang diatur pada Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 22 Tahun 2020 tentang Rencana Strategis Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Tahun 2020-2024. Selaras dengan penelitian Marisa (2021) yang menjelaskan bahwa kebijakan baru memiliki fungsi sebagai solusi untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia. Begitu juga dengan adanya kebijakan Profil Pelajar Pancasila dalam kurikulum merdeka belajar yang merupakan suatu upaya menyatukan antara Pendidikan karakter Pancasila dengan perkembangan zaman. Bahkan Profil Pelajar Pancasila menurut Menteri Kemendikbud merupakan sebuah ringkasan tentang karakter yang wajib harus dimiliki oleh setiap diri peserta didik, karena yang diharapkan melalui berjalannya program tersebut dapat mewujudkan terciptanya generasi bangsa yang memiliki kompetensi unggul, dan memiliki daya saing yang tinggi di era abad-21, serta memiliki sikap

¹⁰ Hani Fatma Wati dan Anita Puji Astutik, “Optimalisasi Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mewujudkan Profil Pelajar Pancasila”, *Jurnal PAI Raden Fatah*, Vol. 6, No.2, (April,2024), 551-552.

¹¹ Suci Setyaningsih dan Wiryanto, “ Peran Guru Sebagai Aplikator Profi pelajar Pancasila dalam Kurikulum Merdeka Belajar”, *Jurnal Ilmiah Mandala Education (JIME)*, Vol. 8, No. 4, (Oktober, 2022), 2442

mulia yang sesuai dengan apa yang ada pada nilai pancasila.¹²

Pendidikan abad 21 juga memiliki tantangan berat oleh generasi penerus yang mengalami penurunan akhlaq setiap kepribadian serta lunturnya pengetahuan terkait nilai-nilai pancasila pada penerapan disetiap kegiatan. Kebutuhan pendidikan di Indonesia masa ini adalah pendidikan yang mampu menumbuhkembangkan karakter atau moral masyarakat unggul untuk menghadapi tantangan zaman yang beranekaragam ditahun 2045 hingga 100 tahun akan datang.⁹ Kurikulum merdeka yang dirancang oleh Nadiem Makarim atau Bapak Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Indonesia hadir ditengah masalah pendidikan sebagai suatu jawaban dari cara untuk mengedepankan penerapan kualitas karakter dan keterampilan yang berkembang pada setiap peserta didik.¹³

Pendidikan berkualitas hanya diperoleh dari seimbangny proses belajar dari aspek kognitif, psikomotorik dan afektifnya sehingga dapat dihasilkan lulusan yang baik dalam kualitas spiritual dan emosionalnya. Kemendikbud mengeluarkan program sekolah penggerak yang digunakan sebagai alternatif untuk perbaikan dunia Pendidikan yang focusnya pada kebudayaan bangsa, tidak terhadap administrative tetapi terwujudnya pembelajaran yang berbau kreatif, inovatif dan enjoy learning sehingga dapat mengeluarkan lulusan yang mencerminkan nilai-nilai yang sesuai dengan Pancasila melalui merdeka belajar. Pelaksanaan kurikulum merdeka di fokuskan terhadap materi-materi esensial dan kompetensi yang dimiliki siswa yang sudah sesuai dengan fase belajarnya melaui projek yang dikembangkan dengan meningkatkan kemampuan peserta didik dalam literasi dan numerasi siswa, pembelajaran yang menggunakan student center sangat memberikan kebebasan terhadap sekolah dan guru untuk lebih berinovasi dalam pembelajaran. Merdeka belajar lebih memberikan keleluasaan terhadap para guru dan peserta didik untuk menentukan bagaimana cara belajarnya, mendesain sendiri pembelajaran yang menyenangkan, inovatif, peserta didik juga mandiri belajar dan menumbuhkan kreatifitas, serta juga menumbuhkan kebahagiaan bagi peserta didik dan guru.¹⁴

Kurikulum merdeka memuat terobosan baru untuk penguatan pendidikan karakter yakni dengan mencanangkan, menetapkan dan mewujudkan Profil Pelajar Pancasila sebagai kompetensi yang perlu di tanamkan kepada peserta didik dalam mewujudkan pendidikan abad 21. Bersumber pada peraturan yang dibuat oleh Permendikbud No.22 tahun 2020 mengenai rancangan fundamental Kemendikbud pada 2020 hingga 2024. Sebuah harapan akan adanya kebijakan Profil Pelajar Pancasila bisa menjadikan sebagai penuntut ilmu sepanjang hayat dengan penguasaan komprehensif serta memiliki personalitas yang termuat dalam sendi-sendi Pancasila. Makna dari penuntut ilmu sepanjang hayat yakni seorang pembelajar yang berkapabilitas, berakhlaq selaras pada sendi-sendi pancasila serta tanpa tau batasan usia dengan belajar dari manapun, dari siapapun dan dari kapansaja.¹³ Adapun Profil Pelajar Pancasila termuat 6 dimensi adalah Beriman serta bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlaq mulia, Berkebhinekaan global, Bergotong royong, Mandiri, Bernalar yang kritis, serta Kreatif. Pada aspek diatas menyatakan bahwa Profil Pelajar Pancasila bukanlah berfokus kepada kemahiran intelektualitas saja, akantetapi berfokus pada kepribadian budipekerti luhur budaya bangsa Indonesia dan masyarakat mendunia yang menerapkan nilai pancasila.¹⁵

Fenomena merosotnya akhlaq atau degradasi moral dan kurangnya penjiwaan nilai pancasila pada generasi penerus terutama pada dunia pendidikan di pesatnya perkembangan zaman ini harus kita sadari

¹² Ida Lutfi Ayuningtyas dan Didi Pramono, “ Internalisasi Pendidikan Karakter dalam Mewujudkan Profil Pelajar Pancasila”, *Journal of Education Research*, 1299

¹³ Hani Fatma Wati dan Anita Puji Astutik, “Optimalisasi Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mewujudkan Profil Pelajar Pancasila”, *Jurnal PAI Raden Fatah*, Vol. 6, No.2, (April,2024), 552.

¹⁴ Erna Herawati dan Eni Fariyatul Fahyuni, “Implementasi Merdeka Belajar Melalui Peran Guru Penggerak Untuk Perwujudan Profil Pelajar Pancasila”, 2.

¹⁵ Hani Fatma Wati dan Anita Puji Astutik, “Optimalisasi Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mewujudkan Profil Pelajar Pancasila”, *Jurnal PAI Raden Fatah*, Vol. 6, No.2, (April,2024), 552.

sedini mungkin dan tidak boleh dianggap dengan ringan.¹⁶ Permasalahan ini banyak ditemukan, seperti dalam kasus yang sedang ramai diperbincangkan oleh kalangan masyarakat Indonesia yakni aksi penganiayaan yang dilakukan oleh Mario Dandy selaku pelaku dan anak seorang pegawai Direktorat Pajak yang menghajar David Ozora selaku korban sekaligus anak dari pengurus GP Anshor. Kasus lain yang sedang viral di aplikasi Tiktok yakni seorang peserta didik SMP menjadi korban bully oleh rekan sekolahnya.¹⁷ Dalam kasus tersebut seorang peserta didik diikat di sebuah pohon dengan seragam sekolah yang terlihat sangat kotor diduga karena disiram air got oleh rekan sekolahnya.¹⁸ Kasus ini telah membuktikan bahwa moral peserta didik di zaman ini terjadi pengurangan yang sangat memprihatinkan juga dapat menyebabkan suatu perilaku yang melanggar aturan hukum dan nilai Pancasila.¹⁹ Dua aspek yang menjadi penyebab kemerosotan karakter yang dimiliki peserta didik, yaitu: sistem pendidikan yang sangat mengutamakan kecerdasan dibandingkan dengan pendidikan moral.²⁰ Faktor yang menyebabkan degradasi moral adalah kurangnya perhatian yang didapat dari pihak orangtua, kurang baiknya keadaan sosialisasi masyarakat yang ada disekitarnya, banyaknya pengaruh yang didapat dari luar Indonesia yang berkembang melalui teknologi serta masih kurang tertanamnya pendidikan karakter yang cocok dengan nilai yang ada pada Pancasila. Sehingga masalah yang sudah disebutkan diatas sangat mengharuskan untuk segera diatasi oleh pihak-pihak yang berwenang dalam menanamkan moralitas dan budi pekerti mulai dari ikatan kekerabatan, orangtua, masyarakat, sektor akademi termasuk guru-guru di satuan pendidikan.²¹

Menurut observasi pertama oleh peneliti, MAN 4 Kediri telah menerapkan Kurikulum merdeka yang merupakan program dari Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek), oleh karena itu kurikulum merdeka MAN 4 Kediri Jawa Timur sudah dimaksimalkan dan sudah berjalan dengan baik. Hal ini berkat gotong royong dari semua warga Madrasah yang bekerja secara terarah dalam upaya untuk mendorong warga Madrasah serta bisa tercapai siswa Pancasila (P5) sehingga nanti terwujud kedamaian bersama lingkungannya.

MAN 4 Kediri sudah mensosialisasikan terkait merdeka belajar dan merdeka mengajar, dan juga dilaksanakan workshop tentang pemaparan materi demokrasi. Selanjutnya siswa Madrasah mampu mempraktekkan budaya demokrasi baik dilingkungan masyarakat sekitar maupun dalam kehidupan bernegara kedepannya. Satu hal lagi MAN 4 Kediri juga melaksanakan proyek dengan membuat pupuk kompos organik dari bahan sisa-sisa sampah yang ada di sekitar. Semua kegiatan ini diharapkan mampu menjadi inspirasi dan pengetahuan baik bagi siswa, serta bagi masyarakat sekitar madrasah, sehingga MAN 4 Kediri mampu menjadi inovasi center terhadap perkembangan ilmu dan teknologi baru di masyarakat. Terkait penerapan Kurikulum Merdeka dan Profil Pelajar Pancasila di MAN 4 Kediri sudah menerapkan selama kurang lebih dari dua tahun terhitung pada tahun ini.

Berdasarkan wawancara pertama oleh peneliti kepada salah satu Guru PAI masalah yang terjadi dilingkungan peserta didik usia remaja ini adalah terkait pergaulan bebas, Aqidah, Akhlaq, bullying, dan penyalahgunaan teknologi berupa sosial media yang bersifat sensitif yang seharusnya tidak bisa diakses dengan batasan usia normatif maupun batasan aktivitas belajar disekolah.

Fenomena tersebut terbukti bahwa sangatlah tidak tercermin nilai karakter Profil Pelajar Pancasila serta penghayatan dalam agama Islam dan menunjukkan bahwa peserta didik abad 21 belum memiliki

¹⁶ Septi Wahyu Utami, "Penerapan Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Kedisiplinan Siswa," *JP (Jurnal Pendidikan): Teori Dan Praktik*, Vol. 4, No. 1, (2019), 63-66.

¹⁷ Hani Fatma Wati dan Anita Puji Astutik, "Optimalisasi Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mewujudkan Profil Pelajar Pancasila," *Jurnal PAI Raden Fatah*, Vol. 6, No.2, (April,2024), 552.

¹⁸ Ibid, 553.

¹⁹ Samrotul Fikriyah et Al, "Peran Orang Tua Terhadap Pembentukan Karakter Anak dalam Menyikapi Bullying," *Jurnal Tahsinia*, Vol. 3, No. 1, (2022), 11-19.

²⁰ Hani Fatma Wati dan Anita Puji Astutik, "Optimalisasi Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mewujudkan Profil Pelajar Pancasila," *Jurnal PAI Raden Fatah*, Vol. 6, No.2, (April,2024), 553.

²¹ Ulul Azmiyah and Anita Puji Astutik, "The Role of The Movement Teacher in Preparing Indonesia's Excellent Generation," *Nazhruna: Jurnal Pendidikan Islam*, Vol.4, No. 2 (2021), 396-408.

karakter positif untuk menghadapi tantangan zaman. Untuk mengatasi hal itu, dalam mewujudkan profil pelajar pancasila dan membangun generasi penerus bangsa agar terciptanya suatu akhlaq yang baik membutuhkan suatu Pendidikan agama yang lurus serta tujuan khususnya yaitu *Hablum-minannas* yang baik sesuai perintah dan larangan Allah serta utusanNya dengan sempurna.²² Pada proses ini peran guru ialah yang paling vital dikarenakan guru sekaligus menjadi orangtua disekolah bagi peserta didik. Sehingga peran seorang guru sangat fundamentals bagi peserta didik, terkhusus pendidikan agama islam.²³ Guru Pendidikan agama islam mampu membina peserta didik sebagai insan yang berakhlaq baik dengan kedisiplinan yang diajarkan dan dicontohkan oleh seorang guru PAI dan Budi Pekerti, karena bagi peserta didik kiblat suatu karakter disekolah adalah guru dalam segala hal terutama ketika mendidik dan mengajar.²⁴ Penanaman karakter yang positif dan landasan beragama yang cukup kuat akan sangat meningkatkan aspek-aspek positif lainnya, terutama dilihat dalam perkara hal perilaku.²⁵

Menurut observasi pertama yang dilakukan oleh peneliti, MAN 4 Kediri telah menerapkan Kurikulum merdeka yang merupakan progam dari Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek), oleh karena itu kurikulum merdeka MAN 4 Kediri Jawa Timur sudah dimaksimalkan dan sudah berjalan dengan baik. Hal ini berkat gotong royong dari semua warga Madrasah yang bekerja secara terarah dalam upaya untuk mendorong warga Madrasah serta bisa tercapai siswa pancasila (P5) sehingga nanti terwujud kedamaian bersama lingkungannya.

2. Method

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, yang mana pendekatan kualitatif berupaya untuk mengungkap gejala dengan cara kontekstual dan komprehensif (holistik-kontekstual) yang menjadikan peneliti sendiri sebagai alat untuk mengumpulkan data yang bersumber dari alam.²⁶ Pendekatan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif deskriptif tipe yang pada hal ini peneliti memiliki tujuan agar memperoleh gambaran menyeluruh tentang apa saja kejadian-kejadian yang ada dilapangan. Dalam hal ini peneliti akan melaksanakan penelitian secara langsung dilapangan dan mendeskripsikan internalisasi nilai-nilai Pendidikan Agama Islam di MAN 4 Kediri Tahun Ajaran 2023/2024.

Selanjutnya dalam penelitian ini menggunakan penelitian jenis fenomenologis dengan titik fokus penelitiannya pada pemahaman mendalam tentang pengalaman individu dalam konteks tertentu. Dalam masalah ini, konteks yang difokuskan adalah pada pengalaman anggota PMR dalam menginternalisasikan nilai-nilai Pendidikan Agama Islam Melalui Ekstrakurikuler PMR di MAN 4 Kediri Tahun Ajaran 2023/2024.

3. Results and Discussion

A. Proses Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam diterapkan dalam Kegiatan Ekstrakurikuler PMR di MAN 4 Kediri

Berdasarkan dari penelitian yang dilakukan melalui observasi dan juga wawancara dengan berbagai belah pihak di MAN 4 Kediri proses internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam yang ada di MAN 4 Kediri melalui beberapa jenis tahapan internalisasi, yaitu proses menghayati, meresapi

²² Elinda Rizkasari, "Profil Pelajar Pancasila Sebagai Upaya Menyiapkan Generasi Emas Indonesia," *Jurnal Pendidikan Dasar* Vol.10, No. 1 (2023), 50-60.

²³ Hani Fatma Wati dan Anita Puji Astutik, "Optimalisasi Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mewujudkan Profil Pelajar Pancasila", *Jurnal PAI Raden Fatah*, Vol. 6, No.2, (April,2024), 564.

²⁴ Yuli Supriani et. Al, "Pemanfaatan Information and Communication Technology Di Madrasah Ibtidaiyah," *Jurnal Basicedu* 6, no. 5 (2022): hlm. 8395-8404.

²⁵ Syarnubi, Syarnubi "Hakikat Evaluasi dalam Pendidikan Islam," *Jurnal PAI Raden Fatah*, Vol.5, No. 2 (2023), 468-86

²⁶ Elia Ardyana, Yoseb Boari, Akhmad, Leny Yuliyani, Hildawati, Agusdiwana Suarni, Dito Anugroho, Erlin Ifadah, Loso Judijanto, *Metode Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif Pendekatan Metode Kualitatif Dan Kuantitatif Di Berbagai Bidang* (Jambi: PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2023), 9.

sesuatu, dalam hal ini berupa nilai yang baik dan dilakukan melalui jalan pendidikan yang berlangsung terus menerus sehingga merasuk dalam jiwa seseorang yang pada akhirnya nanti akan tercemin pada sikap serta perilaku yang diperlihatkan dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam kegiatan ekstrakurikuler PMR terjadi proses internalisasi nilai-nilai Pendidikan Agama Islam yang dibagi dalam tiga tahapan yaitu:

1. Tahap Transformasi Nilai

Transformasi nilai merupakan suatu proses dimana pendidik menginformasikan dan mensosialisasikan nilai-nilai yang baik dan yang kurang baik. Dalam proses ini terjadi komunikasi verbal (lisan) antara pendidik dan anak. Langkah kedua dalam tahap transformasi nilai-nilai islam ini adalah pendidik juga melakukan komunikasi non verbal sebagai upaya mendasar dari sikap dan perilaku anak.²⁷

Dalam tahapan pertama ini pembina ekstrakurikuler PMR secara langsung memberikan muatan-muatan khusus mengenai nilai-nilai Pendidikan Agama Islam yang harus diinternalisasikan melalui kegiatan ekstrakurikuler PMR yang dengan hal tersebut dapat memberikan suatu pemahaman terhadap siswa dengan jalan melakukan persiapan sebelum kegiatan berlangsung berupa pengadaan program kerja dan lain-lain.

Dalam tahapan selanjutnya pembina PMR pada saat penyampaian suatu nilai-nilai Pendidikan Agama Islam, beliau menggunakan beberapa cara diantaranya dengan sikap yang mendukung dalam penyampaian nilai-nilai Pendidikan Agama Islam, memberikan arahan terhadap siswa dengan memberikan rambu-rambu dan memandu seluruh kegiatan ekstrakurikuler PMR.

2. Transaksi Nilai

Tahap transaksi suatu nilai yaitu tahapan pendidikan suatu nilai dengan proses melakukan komunikasi yang bersifat dua arah atau interaksi yang bersifat timbal balik antara pendidik dan peserta didik. Tahapan ini memberikan pengaruh melalui nilai untuk menentukan nilai sesuai yang telah dijalankan oleh peserta didik tersebut. Dengan adanya transaksi nilai pendidik dapat memberikan pengarahan pada siswanya melalui contoh nilai yang telah ia jalankan.²⁸

Pada tahap ini pembina beserta dengan anggota PMR sama-sama memiliki hubungan timbal balik yang mana anggota dan pembina memiliki suatu keharusan untuk sama-sama aktif dalam pelaksanaan tahap ini, pembina PMR di MAN 4 Kediri dalam tahapan ini sudah memberikan berbagai macam tauladan yang berkaitan dengan nilai-nilai Pendidikan Agama Islam terhadap para anggotanya dan tauladan-auladan yang diberikan oleh pembina tersebut diterima baik oleh para anggota PMR. Tauladan yang diberikan oleh pembina PMR pada anggota PMR tidak hanya dalam beberapa hal yang berkaitan dengan kemanusiaan atau ke-PMRan namun pembina PMR juga memberikan tauladan dalam hal nilai-nilai Pendidikan Agama Islam, taat dalam beribadah, sikap yang mencerminkan nilai-nilai Pendidikan Agama Islam seperti dermawan, kerja keras, dan juga sabar.

3. Transinternalisasi Nilai

Tahap Transinternalisasi adalah tahap yang jauh lebih mendalam dari tahap transaksi. Pada tahap ini bukan hanya dilakukan dengan komunikasi verbal tapi juga sikap mental dan kepribadian. Jadi pada tahap ini komunikasi kepribadian yang berperan secara aktif.²⁹

Pada tahapan terakhir ini peran anggota PMR atau peserta didik dan juga pembina PMR tidak lagi berhubungan dengan suatu perkara yang melibatkan fisik saja namun sudah lebih tinggi lagi dari hal tersebut yaitu pada masalah sikap mental atau bisa juga dikatakan sikap kepribadiannya mereka, dalam hal ini anggota PMR beserta dengan pembina pada saat kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler PMR baik mingguan, bulanan, atau yang lainnya mereka sangat memiliki tanggung jawab beserta kesabaran yang tinggi yang pada akhirnya nanti akan terbentuk kepribadian pada diri mereka dengan sendirinya, Pada tahap transinternalisasi ini

²⁷ Niken Ristianah, "Internalisasi Nilai-Nilai Keislaman Perspektif Sosial Kemasyarakatan," *Jurnal PAI*, vol. 3, no. 1 (2020), 8.

²⁸ Muhammad Mushfi El Iq Bali dan Susilowati, "Transinternalisasi Nilai-Nilai Kepesantrenan Melalui Konstruksi Budaya Religius di Sekolah", *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, vol.1, no.1 (2019), 7.

²⁹ Syamsul Arifin, *Internalisasi Sportivitas Pada Pendidikan Jasmani*, 140.

lebih fokus terhadap pembangunan sikap atau kepribadian yang sesuai dengan nilai-nilai Pendidikan Agama Islam.

B. Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam yang Berhasil di Internalisasikan melalui Kegiatan Ekstrakurikuler PMR

Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam merupakan suatu pedoman hidup yang digunakan oleh manusia dalam melaksanakan kehidupannya. Berhasilnya proses internalisasi mengakibatkan berhasilnya penginternalisasian nilai-nilai Pendidikan Agama Islam di melalui Ekstrakurikuler PMR di MAN 4 Kediri.

1. Nilai Akidah

Nilai Akidah adalah sejumlah kebenaran yang keberadaannya diterima secara langsung oleh manusia berdasarkan akal, wahyu, dan fitrah.³⁰ Dalam ekstrakurikuler PMR segala hal mereka juga bertawakal pada Allah SWT dan tawakal termasuk dalam nilai akidah yang mana dia sangat percaya dalam hati atas takdir yang diberikan oleh Allah SWT dan dalam prosesnya bertawakal dia sangat memiliki rasa pasrah bersamaan dengan tenangnya hati yang tidak disertai kebimbangan.

2. Nilai Akhlak

Akhlak atau al-khuluk adalah merupakan sifat yang terpatrit dalam jiwa, yang darinya terlahir perbuatan-perbuatan dengan mudah tanpa memikirkan dan merenungkan terlebih dahulu. Jika sifat yang tertanam itu darinya terlahir perbuatan baik dan terpuji menurut rasio dan syariat maka sifat tersebut dinamakan akhlak yang baik. Jika yang terlahir adalah perbuatan buruk maka sifat tersebut dinamakan dengan akhlak yang buruk.

Aspek akhlak terhadap diri sendiri, guru Pendidikan Agama Islam memberikan, guru Pendidikan Agama Islam memberikan pembinaan kepada peserta didik terkait merawat pribadi secara dzahiriyah, bathiniyah dan spiritual. Merawat diri secara dzahiriyah seperti menjaga penampilan, menjaga kesehatan, berpakaian yang harum, sopan dan bersih. Merawat diri secara bathiniyah contohnya seperti menjaga pola hidup sehat dengan memakan dan minum sesuatu yang halal dan bergizi, berolahraga, dan menjaga pola tidur. Hal-hal yang disebutkan diatas sangat memicu pada peningkatan aspek spiritual pada peserta didik, dengan badan yang sehat akan lebih menambah kekhusyuan pada ibadah. Berbagai cara guru Pendidikan Agama Islam memberikan pembinaan dalam aspek ini contoh didalam kelas guru Pendidikan Agama Islam juga selalu menambahkan wawasan pada peserta didik tentang perkara baik dan tidak baik, sehingga nantinya peserta didik dapat membedakan perkara tersebut.

3. Nilai Syari'ah

Nilai Syari'ah atau ibadah adalah usaha mengikuti hukum dan aturan-aturan Allah SWT dalam menjalankan kehidupan sesuai dengan perintahnya, mulai dari akil baligh sampai meninggal dunia.³¹

Dalam kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler PMR terdapat hal-hal yang berhubungan dengan ubudiyah seperti sholat jama'ah, khataman pengurus dan ubudiyah-ubudiyah lainnya. nilai-nilai Pendidikan Agama Islam sudah sepantasnya diinternalisasikan dengan kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler karena kegiatan yang sesuai dengan minat mereka sendiri akan lebih mudah dibumih atau dimasuki hal-hal yang positif dari pada kegiatan yang mereka lakukan dengan terpaksa.

Dalam hal internalisasi nilai-nilai Pendidikan Agama Islam melalui ekstrakurikuler PMR di MAN 4 Kediri mendapatkan keberhasilan dalam penginternalisasiannya tidak hanya pada satu pokok nilai namun dalam keseluruhan nilai internalisasi ini dapat memberikan hasil yang baik, nilai-nilai Pendidikan Agama Islam yang berhasil diinternalisasi adalah nilai akidah, nilai akhlak dan nilai syari'ah.

³⁰ Agus Setiawan Andi Muhammad Asbar, "Nilai Aqidah, Ibadah, Syariah Dan Al-Dharuriyat Al-Sittah Sebagai Dasar Normatif Pendidikan Islam," *Al-Gazali Journal of Islamic Education* 1, no. 1 (n.d.), 87-90.

³¹ Syamsul Muqorrob, Tamrin Fathoni, dan Asfahani. "Nilai- Nilai Pendidikan Islam Dalam Tradisi Bubak Kawah Di Desa Morosari Ponorogo," *Jurnal Pendidikan Dan Kajian Keislaman* 2, no. 1 (2020), 43.

C. Dampak Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam melalui Ekstrakurikuler PMR

Kegiatan ekstrakurikuler memiliki tujuan mengembangkan potensi, bakat, minat, kemampuan, kepribadian, kerjasama, dan kemandirian peserta didik secara optimal untuk mendukung pencapaian tujuan pendidikan.³²

Dari adanya kegiatan ekstrakurikuler PMR di MAN 4 Kediri menimbulkan sebuah dampak tersendiri bagi peserta didik. Dampak adalah hasil yang diterima seseorang dari apa yang telah dilakukannya. Terdapat dampak dari pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler PMR di MAN 4 Kediri yang dirasakan oleh peserta didik.

Dalam hal ini, pembina ekstrakurikuler PMR berfokus pada nilai-nilai Pendidikan Agama Islam yang terinternalisasi oleh kegiatan ekstrakurikuler PMR di MAN 4 Kediri dengan terinternalisasinya nilai-nilai pada ekstrakurikuler PMR menjadikan peserta didik mengalami perubahan dalam sikap mereka karena pengaruh dari internalisasi nilai-nilai tersebut.

Dampak yang selanjutnya dengan adanya internalisasi nilai-nilai Pendidikan Agama Islam adalah pertambahannya pengetahuan peserta didik dengan kegiatan yang tambah sudah pasti pengetahuan yang didapat peserta didik juga lebih banyak dari pada yang lainnya, mereka yang mengikuti ekstrakurikuler PMR cenderung lebih memiliki skill yang lebih juga dibanding yang lain.

Dari keterangan tersebut, peneliti dapat menganalisis dampak yang terjadi dari kegiatan ekstrakurikuler PMR di MAN 4 Kediri yaitu perubahan sikap dan bertambahnya pengetahuan. Hal ini dapat kita amati dari segi sikap peserta didik yang menjadi anggota PMR mereka cenderung lebih memiliki kesopanan dan tutur kata yang baik dibanding siswa yang tidak ikut kegiatan PMR.

Terakhir peserta didik sangat antusias dalam kegiatan ekstrakurikuler PMR oleh sebab itu ekstrakurikuler PMR juga mensumbangsih berbagai pengetahuan baru bagi peserta didik yang mengikuti kegiatannya, karena ekstrakurikuler adalah suatu kegiatan yang dilaksanakan oleh peminatnya saja tanpa ada unsur paksaan didalamnya.

4. Conclusion

Berdasarkan dengan penelitian yang telah dipaparkan pada skripsi ini agar menjadikan terfokuskannya penelitian dan temuan-temuan penelitian juga hasil penelitian beserta dengan pembahasan mengenai internalisasi nilai-nilai Pendidikan Agama Islam melalui Ekstrakurikuler PMR di MAN 4 Kediri dapat ditarik kesimpulan bahwasanya Proses internalisasi nilai-nilai Pendidikan Agama Islam di terapkan dalam kegiatan Ekstrakurikuler PMR di MAN 4 Kediri meliputi 3 tahapan yakni tahap transformasi yang didalamnya terdapat pemberian motivasi, bimbingan, pengarahan, dan memberi informasi tentang nilai yang baik dan tidak baik bagi peserta didik atau siswa, yang kedua tahap transaksi nilai meliputi tahapan diskusi dan memberikan keteladanan terhadap peserta didik, respon baik dari peserta didik atas pemberian teladan dan peserta didik juga mencoba untuk mengaplikasikannya, yang terakhir transinternalisasi nilai yang didalamnya membahas tentang bagaimana memberikan pembelajaran yang langsung mempengaruhi sikap mental atau kepribadian dengan jalan mempengaruhi kepribadian siswa pada setiap kegiatan berlangsung.

Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam yang berhasil di internalisasikan melalui kegiatan Ekstrakurikuler PMR meliputi 3 nilai yaitu nilai akidah yang dalam hal ini meliputi setelah berusaha mereka bertawakal kepada Allah SWT, yang kedua nilai Syari'ah meliputi selalu melaksanakan ubudiah wajib kepada Allah SWT. Yang terakhir nilai akhlak meliputi siswa memiliki sikap kemanusiaan yang lebih besar, memiliki rasa cinta terhadap alam, sikap gotong royong, jujur, dan menumbuhkan jiwa disiplin serta mempunyai sikap tanggung jawab.

Dampak yang disebabkan dari internalisasi nilai-nilai Pendidikan Agama Islam melalui Ekstrakurikuler PMR di MAN 4 Kediri adalah adanya perubahan sikap anggota PMR yang contohnya anak lebih percaya diri, public speaking yang baik, rasa peduli yang tinggi

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di MAN 4 Kediri menunjukkan hasil bahwa peran guru pendidikan agama islam dalam mewujudkan profil pelajar pancasila sudah optimal. Peran guru pendidikan agama islam di MAN 4 Kediri tidak hanya memiliki prinsip yang sudah dipatenkan oleh kurikulum Merdeka dan tim Badan Standar, kurikulum, dan Asesmen Pendidikan. Akan tetapi, memiliki tiga prinsip pribadi tambahan yang harus dijadikan pedoman agar profil pelajar pancasila berhasil diwujudkan sesuai

³² Maulana Putri Min ayatillah, "Pengembangan Ekstrakurikuler Keagamaan Dalam Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Menengah Atas 04 Ma'arif Perintis Tempurejo.", 24.

dengan perkembangan masyarakat disekitar. Ketiga prinsip tersebut yaitu prinsip komprehensif, berwawasan luas dan prinsip keteladanan. Adapun peran menjadi guru pendidikan agama islam untuk merealisasikan profil pelajar pancasila dimensi pertama dengan aspek akhlak keberagamaan, diri sendiri, sesama manusia, hewan, lingkungan alam dan kebernegeraan ialah sebagai pembimbing atau fasilitator dan pelatih.

Acknowledgements

Puji Saya ingin menyampaikan rasa terima kasih yang mendalam kepada semua pihak yang telah berkontribusi dalam penelitian ini. Penelitian ini tidak akan mungkin terlaksana tanpa dukungan dan bantuan dari banyak individu dan lembaga.

Pertama-tama, saya mengucapkan terima kasih kepada kepala MAN 4 Kediri, Bapak/Ibu [Nama Kepala Sekolah], atas izin dan dukungan yang diberikan selama proses penelitian ini. Terima kasih atas kesempatan untuk melakukan penelitian di sekolah yang penuh semangat ini, serta atas bimbingan dan kerjasama yang sangat berharga.

Saya juga ingin mengucapkan terima kasih kepada seluruh guru dan staf MAN 4 Kediri yang telah berpartisipasi dalam wawancara dan observasi. Dedikasi dan komitmen Anda terhadap pendidikan dan pengembangan karakter siswa sangat menginspirasi.

Kepada para siswa MAN 4 Kediri, saya mengucapkan terima kasih atas keterlibatan aktif Anda dalam penelitian ini. Tanpa partisipasi Anda, penelitian ini tidak akan mendapatkan perspektif yang begitu berharga.

References

- Amalia, Neolaka dan. *Ki Hadjar Dewantoro*, 2017.
- Anwar, Sudirman. *Management of Student Development (Perspektif Al-Qur'an Dan Sunnah)*. Riau: Jl.Prof.M.Yamin, 2015.
- Ardyan, Elia, dkk. "Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif Pendekatan Metode Kualitatif." Jambi: PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2023.
- Arifin, Syamsul. "Internalisasi Sportivitas Pada Pendidikan Jasmani".
- Asbar, Agus Setiawan Andi Muhammad. "Nilai Aqidah, Ibadah, Syariah, dan Al-Dharuriyat Al-Sittah sebagai Dasar Normatif Pendidikan Islam." *Al-Gazali Journal of Islamic Education* 1, no. 1.
- Ayatillah, Maulana Putri Min. "Pengembangan Ekstrakurikuler Keagamaan Dalam Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Menengah Atas 04 Ma'arif Perintis Tempurejo." UIN Kiai haji Achmad Siddiq, 2020.
- Ayuningtiyas, Ida Lutfi dan Didi Pramono. "Internalisasi Pendidikan Karakter dalam Mewujudkan Profil Pelajar Pancasila." *Journal of Education Research*.
- Azmiyah, Ulul dan Anita Puji Astutik. "The Role of The Movement Teacher in Preparing Indonesia's Excellent Generation." *Nazhruna Jurnal Pendidikan Islam* 4, no. 2 (2021).
- Bali, Muhammad Mushfi El Iq Bali dan Susilowati. "Transinternalisasi Nilai-Nilai Kepesantrenan Melalui Konstruksi Budaya Religius di Sekolah." *Jurnal Pendidikan Agama Islam* 1, no. 1 (2019).
- Fikriyah, Samrotul et Al. "Peran Orang Tua Terhadap Pembentukan Karakter Anak dalam Menyikapi Bullying." *Jurnal Tahsinia* 3, no. 1 (2022).
- Hidayat, dkk. *Character Education in Indonesia: How Is It Internalized and Implemented in Virtual Learning? Cakrawala Pendidikan*, 2022.
- Herawati, Erna dan Eni Fariyanti Fahyuni. "Implementasi Merdeka Belajar melalui Peran Guru Penggerak untuk Perwujudan Profil Pelajar Pancasila." *Jurnal PAI Raden Fatah* 6, no. 2 (April, 2024).
- Kodir, Abdul. *Sejarah Pendidikan Islam Dari Masa Rasulullah Hingga Reformasi Di Indonesia*. Bandung: Pustaka Setia, 2015.
- Marzuki. *Pendidikan Karakter Islam*. Jakarta: Amzah, 2017.
- Mussafa, Rizal Ahyar. "Konsep Nilai-Nilai Moderasi Dalam Al-Qur'an Dan Implementasinya Dalam Pendidikan Agama Islam ." UIN Walisongo, 2018.
- Muqorrobin, dkk. "Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Tradisi Bubak Kawah di Desa Morosari Ponorogo." *Jurnal Pendidikan dan Kajian Keislaman* 2, no. 1 (2020).
- Rizkasari, Elinda. "Profil Pelajar Pancasila Sebagai Upaya Menyiapkan Generasi Emas Indonesia." *Jurnal*

- Pendidikan Dasar* 10, no. 1 (2023).
- Ristianah, Niken. "Internalisasi Nilai-Nilai Keislaman Perspektif Sosial Kemasyarakatan." *Jurnal PAI* 3. No. 1 (2020).
- Setiyaningsih, Suci dan Wiryanto." Peran Guru Sebagai Aplikator Profil Pelajar Pancasila dalam Kurikulum Merdeka Belajar." *Jurnal Ilmiah Mandala Education (JIME)* 8, no. 4 (Oktober, 2022).
- Supriani, Yuli et. Al. "Pemanfaatan Informasi and Communication Technology di Madrasah Ibtidaiyah." *Jurnal Basicedu* 6, no. 5 (2022).
- Syamubi, "Hakikat Evaluasi dalam Pendidikan Islam 6, no. 2 (2023).
- Utami, Septi Wahyu. "Penerapan Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Kedisiplinan Siswa." *Jurnal Pendidikan Teori dan Praktik* 4, no. 1 (2019).
- Wati, Hani Fatma dan Anita Puji Astutik. "Optimalisasi Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mewujudkan Profil Pelajar Pancasila." *Jurnal PAI Raden Fatah* 6, no. 2 (April, 2024).
- Wulantika, Lita. "Pelaksanaan Program Kesejahteraan Dampaknya Terhadap Disiplin Kerja Karyawan Pada Kantor Pusat PT. Oto Finance Bandung." *Jurnal Riset Bisnis & Manajemen*, 2017.
- Zubaedi. *Desain Pendidikan Karakter*. Jakarta: Kencana, 2013.